

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA DI KELAS VII SMP BUDI UTOMO

LEARNING MODEL OF SNOWBALL THROWING FOR IMPROVING LEARNING RESULTS IN CLASS VIII STUDENTS OF BUDI UTOMO SCHOOL

EVA JULYANTI

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Labuhanbatu
Jalan Sisingamangaraja No. 126A, KM, 3,5 Aek Tapa Rantauprapat email: evajulyanti.26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VII SMP Budi Utomo. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP dengan mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan persentase data kuantitatif yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran dapat mengatasi masalah siswa kelas VII SMP Budi Utomo, yaitu siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa untuk setiap aspek pada setiap siklus mengalami peningkatan sehingga target yang diinginkan tercapai. Pada siklus I dari 34 siswa diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sebanyak 16 siswa dengan rata-rata kelas 61,48. Sehingga dapat dikatakan hanya sekitar 47,07% siswa sudah tuntas. Sedangkan pada siklus II, dari 34 siswa diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sebanyak 30 siswa dengan rata-rata kelas 78,87 sehingga dapat dikatakan 88,24 % siswa sudah tuntas dan telah memahami materi. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan dan nilainya sudah sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti maupun sekolah. Berdasarkan hasil analisis data dari kedua siklus tersebut, hasil tindakan pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Budi Utomo.

Kata kunci : *Model Snowball Throwing, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine whether the application of the snowball throwing learning model can improve student learning outcomes in science VII Budi Utomo Middle School. This study uses an approach to the type of classroom action research. The subjects of this study were students of class VII junior high school with science subjects. Data collection techniques in this study used observation sheets, tests and documentation. Data analysis was performed with quantitative descriptive analysis by describing the percentage of quantitative data obtained. The results showed that the application of the snowball throwing method in learning could overcome the problems of Grade VII students of Budi Utomo Middle School, ie students could understand the material provided by the teacher. This can be seen from the students' understanding of each aspect in each cycle that has increased so that the desired target is achieved. In the first cycle of 34 students obtained data that students who scored ≥ 65 were 16 students with an average grade of 61.48. So it can be said that only about 47.07% of students have finished. Whereas in the second cycle, from 34 students obtained data that students who get a value of ≥ 65 as many as 30 students with an average class of 78.87 so that it can be said 88.24% of students have completed and have understood the material. Based on the learning outcomes obtained in this study, it can be seen that students have increased and their grades are in accordance with the targets desired by researchers and schools. Based on the results of data analysis from both cycles, the results of actions in cycle II have increased when compared to cycle I. This shows that the application of the snowball throwing learning method can improve learning outcomes of Grade VII students Budi Utomo.

Key Words : *Snowball Throwing Model, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mengubah pola pikir serta tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan-lulusan atau sumber daya manusia yang juga berkualitas begitu pun sebaliknya. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara [1].

Di abad ke-21 ini pendidikan berubah, yang mana guru dan siswa sama-sama memainkan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan guru berperansebagai mediator dan fasilitator bagi siswa, untuk itulah guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, baik dari segi penggunaan metode, model, strategi, media dan perangkat pembelajaran lainnya.

Ilmu pengetahuan sangat penting untuk diajarkan karena sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia, seperti ilmu pengetahuan alam yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sering disebut dengan sains berasal dari kata natural science, yang artinya alamiah atau berhubungan dengan alam, [2]. Sains dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum. Ilmu Pengetahuan Alam menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam mempelajari alam sekitar yang dihadapi setiap hari. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. [5].

Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: Guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan belajar bagi siswa.

Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran snowball throwing merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok yang masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain untuk dijawabnya, kemudian diakhiri dengan menuliskan laporan dari pembelajaran tersebut, kemudian mengumpulkannya ke dalam suatu map yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam suatu mata pelajaran [3].

Untuk itulah sebagai seorang guru di tuntut untuk menguasai model pembelajaran dalam pembelajaran, Sehingga guru dapat meningkatkan potensi siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Proses pembelajaran IPA terdapat permasalahan yaitu dalam proses belajar mengajar masih terpusat pada guru, dan siswa cenderung pasif. Kondisi belajar yang kurang kondusif seperti halnya siswa ribut, melamun, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan model pembelajarannya, yang mana guru hanya terfokus kepada model pembelajaran yang konvensional yaitu guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif, guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa banyak melibatkan siswa, dengan hal tersebut membuat siswa banyak mengantuk dan merasa bosan dengan penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru.

Sintaksnya, Model pembelajaran ini adalah : informasi materi secara umum, membentuk kelompok pemanggilan ketua dan diberi tugas dan membahasmateri tertentu dikelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, evaluasi dan refleksi, [4].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik harus membuat proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing yang mana siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran IPA dan akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan

uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas VII SMP Budi Utomo.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi[6].

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Torgamba yang terdiri dari 1 (satu) kelas dengan jumlah 30 orang yaitu 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Objek pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII Swasta Budi Utomo dengan model pembelajaran dengan menggunakan Snowball Throwing.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini memerlukan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Instrumen tes yang berupa tes hasil belajar, Selain itu tes juga berguna untuk menemukan fakta-fakta yang digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada yang berguna untuk menyusun perencanaan tindakan yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis materi pelajaran.
2. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
3. Mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran yang digunakan dalam model pembelajaran Snowball Throwing.
4. Menyediakan soal yang akan diberikan disetiap awal dan akhir pertemuan.
5. Menyiapkan materi untuk dipresentasikan dan untuk dijadikan bahan pembelajaran
6. Membuat pedoman Observasi untuk memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar dikelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat penyajian materi dan kegiatan pembelajaran melalui metode *Snowball Throwing*. Karena penyajian materi dilakukan oleh peneliti, maka observasi dilakukan oleh seorang guru IPA dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan dan diberikan juga lembar catatan lapangan yang digunakan untuk menuliskan catatan-catatan khusus yang tidak terdapat dalam lembar observasi.

Rumus:

$$P_i = \frac{\text{jumlah seluruh aspek yang diamati}}{\text{banyaknya aspek yang diamati}}$$

dimana : P_i = hasil pengamatan pada pertemuan ke-i

Selanjutnya, untuk menentukan rata-rata penilaian : $R = \frac{N}{B}$

Keterangan : R = rata-rata penilaian

B = banyaknya observasi

N = jumlah nilai akhir

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menganalisa dan memberikan arti terhadap data yang diperoleh , memperjelas data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan.
- b. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar siklus berikutnya
- c. Merancang tindakan yang diperlukan untuk siklus selanjutnya..

Hasil refleksi pada siklus I dapat ditindak lanjuti pada siklus II dan begitu seterusnya. Penelitian ini akan berhenti bila memenuhi kedua syarat berikut ini :

1. Jika hasil yang didapat pada siklus I sudah maksimal dan nilai tes siswa ≥ 65 , dan
2. 85% siswa sudah tuntas pembelajarannya.

Apabila hasil pada siklus I belum maksimal dan kedua syarat diatas tidak terpenuhi maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kegiatan observasi dilanjutkan dengan perkenalan peneliti kepada siswa kelas VII SMP Budi Utomo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena siswa belum mengerti tentang materi yang dipelajari. Yang dapat dilihat dari masih kurangnya pemahaman siswa selama mengerjakan soal. Tes yang diberikan berupa soal-soal materi Pelajaran IPA berbentuk uraian, sehingga dari tes yang diberikan dapat menduga kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil tes ini juga dapat melihat bagaimana kemampuan pemahaman siswa dalam materi persamaan IPA sebelum diberikan tindakan. Sekaligus dijadikan sebagai nilai awal (skor dasar) yang diperlukan dalam pengelolaan nilai peningkatan.

Dari adanya observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung maka diketahui bahwasanya persentase aktivitas pada Siklus II lebih tinggi dibandingkan pada Siklus I. Pada Siklus I hanya sebagian kecil siswa saja yang berperan aktif dalam diskusi kelompok. Sedangkan pada siklus II sebagian besar siswa sudah rata-rata aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena adanya perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus II. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya aktivitas pada Siklus I memiliki perbedaan dengan Siklus II, walaupun kriteria masing-masing aktivitas termasuk pada kriteria yang sama namun jika dilihat dari persentase tiap- tiap aktivitas maka persentase tiap- tiap aktivitas pada Siklus II lebih baik daripada aktivitas siswa pada Siklus I

Menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tes akhir pada siklus I belum memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang berlaku di sekolah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dari pada siswa yang tidak tuntas dengan ditunjukkan presentase keberhasilan tes akhir siklus hanya mencapai 55,89% dari 34 siswa. Kebanyakan siswa masih belum memahami pelajaran IPA.

Siklus II siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan interpretasi ada 88,3% dengan nilai rata – rata 76,5, hal yang sama dengan siswa yang mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan translasi ditargetkan ada 70%, setelah diterapkan tindakan pada siklus II ada 88,3% dengan nilai rata – rata 76,5 berarti target tercapai. Begitu juga siswa yang mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan Ekstrapolasi ada 65% kemudian setelah diterapkan tindakan pada siklus II dengan nilai rata – rata 85,4

Kesimpulan

Pada siklus I Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan kepada siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni, peningkatan dari nilai rata-rata 2,38 cukup baik di siklus I menjadi nilai rata-rata 3,14 baik di siklus II. sehingga dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar siswa melalui metode *Snowball Throwing* sudah memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang berlaku di sekolah, yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika siswa yang mendapat nilai ≥ 65 lebih dari 85% dari jumlah siswa. Hal ini terlihat pada siklus II yang menunjukkan bahwa dari jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dari pada siswa yang tidak tuntas dengan ditunjukkan presentase keberhasilan mencapai 88,24 % dari 34 siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Undang-undang SISDIKNAS. (2007) "*Sistem Pendidikan Nasional*". Sinar, Jakarta:
- [3] Aris shiomin, (2016). "*Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*". Media Grup, Yogyakarta.
- [4] Ngilimun, (2016). *Strategidan Model Pembelajaran*. Aswaja Prasindo, Yogyakarta
- [5] Djamarah, Syaiful.B., (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Jakart.
- [6] Arikunto, S., (2006), *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.